

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya yang membahas tentang *Peranan K.H. Mas Mansur Dalam Pergerakan Nasional di Indonesia Tahun 1915-1945*, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut :

1. K.H. Mas Mansur merupakan seorang ulama dan pahlawan nasional yang berasal dari Surabaya dan dilahirkan pada tahun 1896. K.H. Mas Mansur juga merupakan keturunan dari Kiyai Mas Ahmad Marzuki, seorang ulama dan ahli agama yang termasyhur di daerah Jawa Timur dan Ibunya bernama Raulah. Selama masa kecilnya K.H. Mas Mansur sudah dibekali dengan ilmu keagamaannya yang di ajarkan oleh ayahnya di Pesantren. Pada umur 12 tahun K.H. Mas Mansur berangkat ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan melanjutkan Pendidikan di Al-Azhar Kairo Mesir selama 3 tahun. Pada tahun 1915 K.H. Mas Mansur kembali ke tanah air dan bergabung ke dalam organisasi pergerakan Syarikat Islam (SI), di samping itu juga K.H. Mas Mansur aktif di Lembaga-lembaga Pendidikan bersama dengan ulama-ulama lainnya didirikan Madrasah Nahdlatul Wathan, Taswirul Afkar. Madrasah yang dibangun sendiri menurut sistem Mesir ialah Madrasah Mufidah. K.H. Mas Mansur juga sosok seorang yang sederhana, kepribadiannya yang selalu menghargai dan menghormati sahabat dan rekan-rekannya. K.H. Mas Mansur dibesarkan dalam

dunia pendidikan yang religious. Dengan sikap religious itulah yang ditunjukkannya dengan kerendahan hati dan tidak memegahkan diri. Selain itu, berkat pengetahuan dan pergaulannya yang luas pada akhirnya K.H. Mas Mansur sanggup tampil untuk mencapai kemajuan yang lebih tinggi, sehingga K.H. Mas Mansur berhasil memperoleh beberapa prestasi dalam pengabdianya.

2. Sejarah penjajahan Belanda di Indonesia yang terjadi pada tahun 1596 Masehi yang di pimpin oleh Cornelis De Houtman tiba di pelabuhan Banten. Inilah awal kedatangan bangsa Belanda di Nusantara, namun kedatangan Belanda ini akhirnya diusir oleh penduduk pesisir Banten karena sikap mereka yang kasar dan sombong. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa di kepulauan Nusantara pada awalnya merupakan bagian dari kegiatan perdagangan. Masyarakat pribumi yang dijajah dilarang untuk berpendidikan tinggi, dilarang untuk mengadakan pertemuan, serta ditangkap dan dibuang. Pada tahun 1908 bangsa Indonesia mulai bangkit. Kebangkitan ini ditandai dengan berdirinya Budi Utomo walaupun Budi Utomo masih dengan corak kesadaran lokal yang tercermin dari tujuannya yaitu memajukan dan membangkitkan masyarakat dan kebudayaan Jawa terutama melalui pendidikan, Budi Utomo membawa peran penting bagi pemuda. Pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat dan menyerahkan Jakarta kepada Jepang tanpa memberitahukan kepada pihak sekutu yang ada di Jawa. Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah oleh Jepang. Sumatera ditempatkan di bawah Angkatan Darat ke-25, sedangkan Jawa dan Madura berada di bawah Angkatan Darat ke-16, kedua wilayah ini berada di bawah Angkatan Darat Wilayah ke-7 dengan markas besarnya di Singapura. Pada bulan Juli 1945 Jepang di

Jawa berusaha mempersatukan gerakan-gerakan pemuda Masyumi dan Jawa Hokokai ke dalam satu Gerakan Rakyat Baru. Akan tetapi upaya tersebut gagal ketika para pemimpin pemuda menuntut langkah-langkah nasionalistis yang dramatis. Pada bulan Juli semua unsur di kalangan orang-orang Jepang sepakat bahwa kemerdekaan harus di berikan kepada Indonesia dalam waktu beberapa bulan. Pada tanggal 15 Agustus Jepang menyerah tanpa syarat dan dengan demikian menghadapkan para pemimpin Indonesia pada suatu masalah yang berat. Pada tanggal 16 Agustus pagi Moh. Hatta dan Ir. Soekarno tidak dapat ditemukan di Jakarta. Pada malam harinya mereka telah dibawa oleh para pemimpin pemuda ke garnisun PETA di Rengasdengklok. Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi Ir. Soekarno membacakan pernyataan kemerdekaan tersebut di hadapan sekelompok orang yang sedikit jumlahnya. Dengan dikumandangkannya Proklamasi Kemerdekaan 1945 Indonesia telah memutuskan ikatan dengan tatanan hukum sebelumnya. Sehari setelah proklamasi para pemimpin bekerja keras membentuk lembaga pemerintahan sebagaimana layaknya suatu Negara merdeka. Pemerintah pusat Republik segera dibentuk di Jakarta pada akhir Agustus 1945. Pemerintah ini menyetujui konstitusi yang telah dirancang oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia sebelum menyerahnya Jepang. Ketika Belanda kalah oleh Jepang lalu Belanda membentuk NICA di Brisbane Australia dibawah Van Mook. Setelah Jepang kalah oleh Sekutu, Belanda ingin kembali ke Indonesia. Alasan utamanya adalah ekonomis dengan menyebutkan bahwa Indonesia bukan lagi jajahan Belanda melainkan wilayahnya yang sejajar dengan wilayah Belanda.

3. Selama masa Pergerakan Nasional, K.H. Mas Mansur ikut berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pada akhir tahun 1939 ketika Kongres Rakyat Indonesia yang di sponsori oleh GAPI dan MIAI dan berhasil dibentuk Majelis Rakyat Indonesia, K.H. Mas Mansur terpilih menjadi ketua Majelis Rakyat Indonesia tersebut, tetapi K.H. Mas Mansur menolak menjadi ketua dengan alasan tidak sanggup merangkap dua jabatan dan tetap memilih menjadi ketua Muhammadiyah. Kemudian ketua Majelis Rakyat Indonesia dipegang oleh Mr. Sartono. Pada tahun 1942 ketika tentara Jepang menduduki Indonesia, K.H. Mas Mansur terdaftar sebagai Menteri agama dan masuk dalam susunan kabinet Indonesia yang diajukan Abikusno Cokrosuyoso kepada penguasa pendudukan. Pada tanggal 9 Maret 1943 K.H. Mas Mansur bersama Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ki Hajar Dewantara memimpin gerakan rakyat yang direstui Jepang yang bernama PUTERA singkatan dari Pusat Tenaga Rakyat. Empat tokoh nasional tersebut dikenal dengan “EMPAT SERANGKAI”. Tujuan PUTERA ini juga yang didirikan oleh Jepang bertujuan dengan maksud untuk memberikan kepuasan bangsa Indonesia di bidang Politik, sekaligus sebagai alat untuk mengeksploitir kekayaan Indonesia bagi keperluan Perang Asia Timur Raya. Pada tahun 1943 juga, K.H. Mas Mansur mendirikan Gerakan Rakyat Islam yang diberi nama Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masjumi). Gerakan ini mempersatukan segenap ormas Islam dengan Muhammadiyah dan NU. Karena nama Masyumi ini terlanjur populer, sesudah proklamasi Kemerdekaan umat Islam mendirikan satu-satunya partai Islam dengan nama Masyumi, diketuai oleh Dr. Soekiman Wirjosandjojo.

## **B. SARAN-SARAN**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan yang menjadikan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Banyak hal yang belum di ungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi, karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi Pemerintah Provinsi Banten agar tetap menjaga dan tidak melupakan peristiwa atau kejadian bersejarah yang pernah ada di Indonesia khususnya Provinsi Banten. Pada kenyataannya sumber-sumber primer dalam Sejarah yang ada di Provinsi Banten itu masih sangatlah kurang dan tidak memadai, oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pemerintah Provinsi Banten agar lebih peduli lagi terhadap Sejarah atau peristiwa besar yang pernah terjadi di Provinsi Banten, agar generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa tidak buta terhadap Sejarah. Karena pada hakikatnya sejarah merupakan sebagai bahan pelajaran bagi kemajuan suatu daerah.
2. Diharapkan bagi kampus UIN SMH Banten kedepannya lebih memperbanyak lagi kegiatan yang bersinggungan dengan kesejarahan Banten, berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait yang memang berkecimpung di dunia kesejarahan baik dalam level nasional maupun internasional. Agar mahasiswa UIN SMH Banten khususnya mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam bias lebih mengetahui tentang peristiwa bersejarah yang pernah ada di Banten.
3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddi Banten diharapkan banyak mendiskusikan

tentang Peran K.H. Mas Mansur di Indonesia yang masih banyak belum dibahas demi tidak terlupakannya sejarah yang pernah ada dan terjadi. Karena penulisan sejarah memiliki ruang lingkup yang luas sehingga tidak hanya membahas mengenai sejarah Islam, tetapi masih banyak sejarah yang dibahas seperti Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia.